



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

KRITIK SOSIAL PADA CERITA RAKYAT ACEH “SI RAJA PARKIT” KARYA NOVI KURNIA MELALUI PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Angga¹, Wika Soviana Devi²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan
Banten 15419

Email: anggaacung11@gmail.com¹, wikasovaian@umj.ac.id²

ABSTRAK

Pada penelitian ini mengenai kritik sosial dalam cerita rakyat sebagai media sosiologi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kritik sosial pada cerita rakyat Aceh “Si Raja Parkit” dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dalam menggunakan metode kualitatif deskriptif pada cerita rakyat tersebut.

sebagai berikut : (1) kebijaksanaan, (2) kejahatan, (3) kecerdikan.

Kata Kunci: Kritik Sosial, Cerita Rakyat, Sosiologisastra

PENDAHULUAN

Salah satu karya sastra dalam keluarga adalah cerita rakyat. Sastra penting bagi pendidikan karena dapat menunjukkan kebenaran tentang kehidupan, meningkatkan spiritualitas, melampaui batas usia dan bangsa, mengajarkan bahasa yang santun, dan menumbuhkan budaya (Zulela, 2013:20-23). Cerita rakyat salah satu cerita yang terdapat di Indonesia, cerita rakyat terjadi pertama kali dari budaya masyarakat yang merupakan cerita dari kepahlawanan dan kemudian diilustrasikan melalui wayang, setelah itu cerita tersebut dipertunjukkan. Cerita rakyat tersebar dari lisan masyarakat bukan dari budaya tulisan, cerita rakyat kemungkinan besar dapat dijumpai di daerah Indonesia. Cerita rakyat adalah salah satu sastra daerah yang ditulis menggunakan bahasa daerah serta cerita rakyat sudah ada dari zaman dahulu dengan bahasa tertulis.

Cerita rakyat diturunkan secara lisan, jadi meskipun ceritanya sama, banyak elemen baru ditambahkan atau dikembangkan oleh pendongeng, menghasilkan banyak versi. Penelitian ini menggunakan cerita rakyat Aceh “Si Raja Parkit” sebagai media yang dapat dijadikan tulisan. Salah satu cerita rakyat ini adalah mengenai kritik melalui sosial dengan pendekatan sosiologi sastra yang mencakup dalam cerita rakyat tersebut. Cerita rakyat Raja Parkit Nasib yang digambarkan dalam cerita rakyat Aceh “Si Raja Parkit” disebabkan oleh jebakan pemburu. Menurut penulis, butir-butir cerita yang dikarang oleh Novi Kurnia sangat tepat untuk analisis sosial bagi penulis esai untuk berkonsentrasi pada legenda menuju sosial. ilmu kepenulisan.

Selain itu, nilai-nilai sosial cerita rakyat ini dapat kita jadikan sebagai acuan dalam mengkritisi.

Budaya luhur bangsa Indonesia adalah cerita rakyat nusantara. Nenek moyang bangsa Indonesia mewariskan cita-cita luhur dalam cerita rakyat. Pelajaran tentang kebaikan mulia dapat ditemukan dalam cerita rakyat tersebut. Pada akhir cerita rakyat cerita rakyat ini menunjukkan eksistensi kritik sosial penulis untuk memeriksa hubungan antara sastra dan sosiologi.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian cerita rakyat

Sumayana (2017) menyatakan bahwa cerita rakyat adalah bagian dari prosa lama yang cara penyampaian melalui lisan masyarakat, karena sudah menjadi tradisi dalam budaya masyarakat tersebut. Cerita rakyat tercipta di berbagai daerah yang ada di Indonesia karena memiliki ciri khas tertentu. Kristanto (2014) menyatakan bahwa cerita rakyat bisa dikatakan sebagai sastra lisan yang menjadi tradisi nenek moyang serta menjadi nilai etitudo kepada anak-anak karena pada saat-saat itulah orang tidak bisa menulis sehingga dialihkan secara lisan dari mulut ke mulut.

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan pemaparan pengertian cerita rakyat yang dikemukakan oleh sejumlah ahli, cerita rakyat dikalangan masyarakat menjadi berkembang sampai saat ini dan diceritakan melalui lisan. Selain itu, nilai-nilai budaya yang terkandung melalui cerita rakyat tradisional harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Cerita rakyat merupakan cerita yang terjadi keberlangsungannya didalam masyarakat, dengan cara tradisional bahwa cerita rakyat dapat dilestarikan melalui generasi sampai saat ini sehingga tidak dapat hilang. Dalam konteks masyarakat bahwa cerita rakyat sebelumnya tersebar dalam lisan, cerita rakyat yang secara lisan dianggap sebagai budaya dalam tradisi masyarakat ini. Cerita rakyat memang benar terjadi dalam kehidupan masyarakat dan menjadi kualitas yang dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini menunjukkan nilai-nilai luhur dari cerita rakyat menjadi hal yang paling dicari dari zaman dahulu didalam lingkup masyarakat dan menjadi sebuah kepercayaan. Cerita rakyat itu sendiri sangat berkaitan dengan keterjalinan hubungan sosial masyarakat lainnya. Dengan memperkenalkan nilai-nilai pendidikan, moral, dan budaya ke dalam kehidupan sosial, cerita rakyat juga dapat berfungsi sebagai sarana utama komunikasi publik.

2. Pengertian kritik sosial

Kritik sosial karya sastra merupakan upaya pengarang untuk menyikapi persoalan-persoalan yang dilihatnya dalam masyarakat. Bagi pengarang, karya sastra merupakan cara untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran yang dimilikinya yang kemudian dituangkan dalam tulisannya. penulis melakukan ini sebagai cara untuk mengungkapkan perasaannya atau bahkan sebagai protes terhadap realitas masalah sosial yang dihadapi orang-orang dalam kehidupan mereka. Pengucilan, kemiskinan, ketidakadilan, keserakahan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya adalah nyata, misalnya.

Masalah sosial yang terjadi pada masyarakat ketimpang pada sistem nilai sosial. Ada beberapa masalah yang terjadi pada masyarakat yang tercakup keseluruhan, seperti: kejahatan, kemiskinan disorganisasi keluarga, dan masalah generasi bangsa dalam masyarakat modern saat ini dengan pelanggaran norma sosial. Masalah tersebut yang terjadi dalam lingkungan atau juga birokrasi diakibatkan oleh gejala abnormal yang menyimpang dengan adanya norma-norma tersebut. Penyebab masalah sosial yang disebabkan oleh kekurangan manusia seperti: faktor biologis, psikologis, budaya, dan ekonomi.

Adisiannisa (2013: 33) Kerentanan sosial ditandai dengan kritik dari orang lain. Kritik sosial mencakup semua aspek kehidupan baik dari segi politik, ekonomi, sosial maupun budaya karena tidak didasarkan pada tanggung jawab terhadap wilayah sosialnya. Salah satu bentuk kontak dalam masyarakat yang bertujuan untuk mempengaruhi jalannya komposisi sosial atau prosedur sosial adalah kritik sosial. Abar melanjutkan bahwa kritik sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat karena berfungsi sebagai jembatan antara perspektif lama dan baru untuk melakukan perubahan sosial. Sebagai Akibatnya, kritik sosial berkembang menjadi suatu bentuk komunikasi yang berperan penting dalam masyarakat dan menjadi alat untuk mengontrol jalannya suatu sistem sosial atau proses sosial dan memantapkan masyarakat.

3. Pendekatan Sosiologi Sastra

Dalam menganalisis karya sastra melalui pendekatan sosiologi sastra sebagai sebuah metode yang dapat menyimpang dari segi perspektif dari pembaca karya sastra. Karya sastra dapat dilihat dari realitas sehingga mencerminkan dalam kehidupan nyata dalam pendekatan sosiologi sastra. Karya sastra dapat mengacu pada sesuatu ketidaknyataan dalam karya sastra, karena sastra adalah gambaran fenomena sosial sehingga pendekatan sosiologi sastra menampung pada aspek documenter sastra. Fenomena sosial pada hakikatnya bersifat kasat mata, berlangsung sepanjang waktu di sekitar kita, dan dapat diamati, difoto, dan didokumentasikan. Melalui proses pengamatan, analisis, interpretasi, refleksi, imajinasi, evaluasi dalam bentuk karya sastra tersebut membuat pengarang membawa kembali wacana baru dalam fenomena tersebut.

Sastra tersendiri mengilustrasikan kehidupan tersendiri dari realitas yang ramah, kehidupan yang terjadi dalam masyarakat antara sesama. Deskripsi yang menggambarkan kebenaran yang dimaksudkan untuk karya sastra sebagai seni pengilustrasian yang dapat dilihat semua orang. Oleh karena itu, karya sastra adalah sebagai seni penggambaran yang terjadi karena cerita-cerita atau imajinasi yang disampaikan sebagai media tulis maupun seni pengilustrasian sebagai realitas kehidupan tersendiri.

dunia dan kehidupan manusia.

a) Sosiologi Pengarang

Novi Kurnia menulis cerita rakyat Aceh Si Raja Parkit semata-mata dengan maksud menjadikannya sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Alhasil, pengarang menjadikan cerita ini sebagai cerita kehidupan sosial (sosialisasi).

b) Sosiologi Karya Sastra

Dari eksplorasi yang telah dilakukan terhadap cerita rakyat tersebut, cerita ini mengandung pesan agar cerdik dan tenang dalam menghadapi apa yang sedang terjadi. Raja parkit yang menyuruh rakyatnya untuk mengikutinya tercermin dalam hal ini. Para burung parkit akhirnya berhasil lolos dari perangkap pemburu. Karya sastra mencerminkan kehidupan sosial cerita rakyat melalui pelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman positif dan negatif.

c) Sosiologi Sastra

Pengaruh sosial dalam cerita rakyat ini sangat besar dan luas. Cerita ini percaya bahwa kejadian dalam cerita rakyat adalah nyata sehingga raja parkit yang bijaksana dan tenang dapat memerintahkan rakyatnya untuk bertindak mati di depan ancaman dan membebaskan mereka. Cerita rakyat dapat mempengaruhi kemampuan pembaca untuk memahami makna kehidupan sosial, menurut dengan sosiologi sastra.

d) Unsur Sistem Sosial

Ada sistem kearifan dan kepercayaan dalam cerita rakyat ini. Sistem kebijaksanaan dan kepercayaan ini merupakan kepercayaan masyarakat parkit terhadap perintah raja parkit sehingga pembaca dapat menganutnya dalam kehidupan bermasyarakat.

e) Sistem Nilai dan Ide

Cerita rakyat ini ada nilai-nilai moral, pendidikan, dan sosial yang dapat diterapkan seseorang pada dirinya sendiri. Raja burung parkit tampaknya pernah mengalami hal tersebut. Gagasan di balik sistem tersebut adalah bahwa para pemburu, yang terjerat tipu muslihat sang parkit, percaya bahwa kematian bisa menyelamatkan cerita tersebut.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:2) menyatakan bahwa metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini pada hakikatnya adalah sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini berharap dapat mengungkap sebanyak mungkin informasi atau data yang diharapkan terkait dengan analisis sosial dalam legenda Si Raja Parkit karya Novi Kurnia melalui sosioliteratur.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memanfaatkan media buku-buku cerita rakyat. Teknik ini dilakukan dengan dua langkah yaitu pada langkah pertama adalah membaca buku cerita rakyat Aceh “Si Raja Parkit”. Langkah kedua adalah melakukan observasi sambil menggunakan sosiologi sastra untuk menganalisis kritik sosial cerita rakyat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis cerita rakyat tersebut digunakan dalam penelitian. Cerita tersebut dideskripsikan sebagai bagian dari alur penelitian cerita rakyat.

“Pepohonan di hutan adalah rumah bagi sekelompok burung parkit. Suatu malam, pemburu muncul untuk memasang jebakan bagi burung parkit. Pemburu itu berkata, “Saya menaruh

lem di perangkap ini," senang telah menangkap burung itu. Parkit itu berakhir di perangkap yang dipasang oleh pemburu keesokan paginya. Apa itu? "Ini jebakan," kata si parkit. Aku terjebak." Kita harus melanjutkan seperti kita sudah mati! Dia mengklaim bahwa Raja Parkit membuat proposal ke Parkit lainnya. Ketika pemburu datang untuk memeriksa hasil jebakannya, dia berteriak, "Ya Tuhan, semua burung sudah mati." Karena dia yakin usahanya sia-sia, pemburu membuang burung yang dia pikir sudah mati. Pemburu itu menyatakan, "Tidak ada gunanya." Saat parkit lepas landas, pemburu yang panik berkata, "Astaga, hanya yang ini."

Pemburu membawa pulang Raja Parkit dan berseru dengan gembira, "Nyanyikan setiap hari." Karena Raja Parkit terkenal seantero nusantara, tuan kampung pun terpikat dengan suaranya yang merdu. "Beli Parkit," Tuan menasihati penduduk setempat. Ya, tuan," jawab penduduk desa. Setelah menempatkan Raja Parkit di sangkar emas, tuannya menyuruhnya untuk "bernyanyi merdu" sambil mendengarkan suara burung parkit. Namun, burung itu tampak sangat tidak senang ketika Raja Parkit menyatakan, "Saya tidak gembira."

Suatu pagi, penduduk desa memperhatikan bahwa Raja Parkit dalam sangkar emasnya tampak mati. "Pak, parkit ini sudah mati," kata penduduk desa. Namun, Tuan bingung dengan meninggalnya Raja Parkit. "Sayang, kuburkan dia," Tuan menasihati penduduk setempat. puas bahwa dia telah membuat Tuan dan penduduk desa mempercayai kebohongannya. Dengan seringai di wajahnya, Raja Parkit berseru, "Meskipun terbuat dari emas, sangkar tetaplah sangkar." Senang melihat rakyatnya kembali bersama, Raja Parkit akhirnya terbang ke langit untuk menemui mereka di pepohonan."

Berdasarkan pendekatan sosiologi sastra sebagai komentar sosial. Tentu saja cerita rakyat ini akan menarik minat pembaca. Alasannya, cerita tersebut terkait dengan nilai-nilai kehidupan dalam lingkup sosial masyarakat. Pemburu umumnya merasa putus asa ketika mendaratkan tangkapannya ke sasarannya, sekawan burung parkit di hutan Aceh. Uniknya, raja parkit menyarankan agar burung parkitnya berpura-pura mati agar pemburu mempercayai tipuannya. Arahan raja parkit akhirnya membuahkan hasil. pelepasan orang burung. Oleh karena itu, pemburu hanya mendapatkan ini untuk raja parkit, yang kemudian dibawa pulang, dan raja menghargai nyanyian burung raja. Raja parkit juga dibeli oleh tuan raja untuk digunakan sebagai dekorasi pedesaan. Namun, ketika penduduk desa melihatnya, dia terbang dan bergabung kembali dengan kawan parkit lainnya karena dia tenang dan cukup pintar untuk berpura-pura mati. Raja parkit yang licik menipu raja dan pemburu karena hal ini.

Hasil penelitian dalam cerita rakyat diatas memiliki kritik sosial terhadap cerita rakyat tersebut melalui pendekatan sosiologi sastra yaitu:

1) Kebijakan

Sambil menenangkan rakyat-rakyatnya yang sedang panik karena terperangkap. “apa ini? aku terjat” kata Parkit, “ini jebakan. Ayo pura-pura mati!” ujar Raja Parkit mengusulkan kepada Parkit yang lain.

Dalam pernyataan di atas adalah pengarang perlu menggambarkan wawasan yang harus dimiliki setiap orang sebagai gambaran dalam menghadapi masalah tidak peduli seberapa

sulitnya. Ketika menghadapi masalah dengan kebijaksanaan yang dapat membawa hasil positif, seseorang akan memperoleh hasil yang baik. Raja parkit dalam cerita rakyat adalah simbol bagaimana ketenangan dapat membawa hasil yang positif.

2) Kejahatan

"*astaga, semua burung mati,*" seru pemburu ketika dia tiba untuk melihat hasil jebakannya. Si pemburu membuang burung yang dikiranya sudah mati karena yakin usahanya sia-sia. "Tidak ada gunanya," kata pemburu itu. Pemburu itu bingung dan berkata, "*Astaga, hanya yang ini,*" saat burung parkit itu terbang.

Kutipan di atas mendeskripsikan bahwa pemburu menginginkan parkit merdu. Pemburu adalah seseorang yang membunuh makhluk hidup (hewan) untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Pemburu sama berbahayanya bagi kehidupan manusia.

3) Kecerdikan.

Raja Parkit di sangkar emas tampak mati bagi penduduk desa suatu pagi. "*Pak? parkit ini telah mati,*" kata penduduk desa.

Menurut kutipan di atas, keberhasilan sang raja parkit akhirnya berujung pada penyatuannya dengan sekawanan parkit lainnya, membuat kisah Si Raja Parkit dalam cerita rakyat Aceh menjadi indah. jebakan, ini menjadi sebuah kesetiaan hidup.

Konflik dalam cerita rakyat Aceh menciptakan sebuah cerita rakyat yang orisinal dan mempesona, dan cerita berakhir dengan bahagia, seperti dalam kehidupan nyata. Walaupun berbohong adalah hal yang buruk, kebohongan dalam cerita ini membantu semua orang mengatasi masalah. Inilah yang terjadi pada Si Raja parkit. Setelah menghargai lagu parkit, tuan raja manusia menginstruksikan bawahannya untuk mempurakan mati dari pemburu. Raja parkit berpura-pura mati keesokan harinya, dan raja itu senang akhirnya mendapatkannya. Seperti dalam kutipan ini:

"*Tuan desa tertarik dengan suara Parkit,*" Tuan menginstruksikan penduduk desa, "*belilah Parkit itu.*" Penduduk desa menjawab, "*Baik Pak.*" "*Suara indah Raja Parkit terkenal di seluruh negeri.*" Sambil mendengarkan suara burung Parkit, sang master menginstruksikan Raja Parkit untuk "*bernyanyi merdu*" setelah ditempatkan di sangkar emas.

"*Pada suatu pagi orang desa melihat Raja Parkit di sangkar emas itu dalam keadaan kelihatannya mati*" "*Parkit ini mati, Tuan*" kata orang desa"

Cerita ini menjadi indah dalam cerita rakyat terjadi karena keberhasilan sang raja burung akhirnya mempertemukan sekawanan burung parkit lainnya. ketika raja parkit adalah satu-satunya yang terperangkap dalam sangkar pemburu dan sangkar emas untuk raja manusia, itu menunjukkan ketulusan raja untuk menjadi raja yang baik bagi rakyatnya dan rela berkorban demi keselamatan bersama. kehidupan nyata, bertindak hati-hati dan tenang untuk mencapai kesuksesan. Meskipun cerita rakyat Aceh Si Raja Parkit hanyalah sebuah fantasi, pesan yang disampaikan kemungkinan besar akan tetap ada. Cerita rakyat Aceh Si Raja Parkit meninggalkan kesan kepada pembaca bahwa ia berusaha untuk berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat dan berhasil karena adanya nilai-nilai kehidupan yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan penelitian yang telah dilakukan terhadap cerita rakyat tersebut adalah sebagai berikut:

Pendekatan sosiologi sastra dalam cerita rakyat Aceh “*Si Raja Parkit*” karya Novi Kurnia.

a) Sosiologi Pengarang

Novi Kurnia menulis cerita rakyat Aceh Si Raja Parkit semata-mata dengan maksud menjadikannya sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Alhasil, pengarang menjadikan cerita ini sebagai cerita kehidupan sosial (sosialisasi).

b) Sosiologi Karya Sastra

Dari eksplorasi terhadap cerita rakyat Aceh ini mengandung pesan agar cerdik dan tenang dalam menghadapi apa yang sedang terjadi. Raja parkit yang menyuruh rakyatnya untuk mengikutinya tercermin dalam hal ini. Para burung parkit akhirnya berhasil lolos dari perangkap pemburu. Karya sastra mencerminkan kehidupan sosial cerita rakyat melalui pelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman positif dan negatif.

c) Sosiologi Sastra

Pengaruh sosial dalam cerita rakyat Aceh ini sangat besar dan luas. Cerita ini percaya bahwa kejadian dalam cerita rakyat adalah nyata sehingga raja parkit yang bijaksana dan tenang dapat memerintahkan rakyatnya untuk bertindak mati di depan ancaman dan membebaskan mereka. Cerita rakyat dapat mempengaruhi kemampuan pembaca untuk memahami makna kehidupan sosial, menurut dengan sosiologi sastra.

d) Unsur Sistem Sosial

Ada sistem kearifan dan kepercayaan dalam cerita rakyat Aceh tersebut. Sistem kebijaksanaan dan kepercayaan ini merupakan kepercayaan masyarakat parkit terhadap perintah raja parkit sehingga pembaca dapat menganutnya dalam kehidupan bermasyarakat.

e) Sistem Nilai dan Ide

Dalam cerita rakyat Aceh ini terdapat adanya nilai-nilai moral, pendidikan, dan sosial yang dapat diterapkan seseorang pada dirinya sendiri. Raja burung parkit tampaknya pernah mengalami hal tersebut. Gagasan di balik sistem tersebut adalah bahwa para pemburu, yang terjerat tipu muslihat sang parkit, percaya bahwa kematian bisa menyelamatkan cerita tersebut.

Kritik sosial terhadap cerita rakyat tersebut adalah dapat mengetahui ketersinambungan cerita rakyat terhadap kehidupan masyarakat. Cerita rakyat dapat diketahui oleh semua orang karena turun-temurun karena menganut beberapa nilai-nilai sebagai sumber kehidupan. Pendekatan sosiologisastra dalam cerita rakyat ini mengetahui bagian-bagian yang terdapat adanya unsur kemasyarakatan baik dari pembaca ataupun pengarang.

REFERENSI

- Andisiannisa, Uswah Elma. 2013. *Kritik Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye dengan menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Kristanto, M. (2014). *Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Penanaman Etika untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa*. *Mimbar Sekolah Dasar* , 59.
- Melasarianti, L. (2016). *Membentuk Karakter Anak sesuai Prinsip Pancasila melalui Cerita Rakyat*. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea* , 4.
- Nuralia, Lia dan Iim Imadudin. 2009. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Terpopuler*. Ruang Kata, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumayana, Y. (2017). *Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat)*. *Mimbar Sekolah Dasar* , 22.
- Sambangsari, Sumbi. 2008. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Wahyumedial: Jakarta.
- T, Dipo Udi, 2007. *(Embun di Ujung Rumput) Kumpulan Peribahasa Indonesia*. Kawan Pustaka: Jakarta.
- Tim Optima Pictures. 2009. *101 Cerita Nusantara*. Transmedia Pustaka: Jakarta.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.